Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui *Makeup Tourism* Sebagai Layanan Pendukung Destinasi Wisata Pulau Tidung Kepulauan Seribu

Nurina Ayuningtyas, Titin Supiani, Annisa Puspa Arum, Rizki Mezi Muria, Grace Paulina, Nyayu Nabila Aulia
Sarjana Terapan Kosmetik dan Perawatan Kecantikan, Pendidikan Tata rias, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

nurinasugiarto@gmail.com, tsupiani@gmail.com, aniesa.puspa@gmail.com, nabilahauliaaa888@gmail.com, graaacesimbolon@gmail.com, Risky.Mezi.Muria@unj.ac.id

Abstract

Pulau Tidung holds significant potential for developing tourism-based creative economies. However, the limited competence of the local community in professional makeup services and the lack of tour packages integrating makeup tourism pose major challenges. Consequently, tourists frequently rely on external makeup artists for their photography needs. This community service program aims to enhance the makeup skills of Pulau Tidung residents while fostering new beauty service business opportunities that support the tourism sector. The training was attended by 19 participants, utilizing a method comprising lectures, demonstrations, hands-on practice, and instructor-led mentoring. The curriculum covered makeup tourism techniques, tourism-specific makeup adjustments, and customer service. Evaluation results showed a 3.7% increase in participant competence based on pre-test and post-test scores. Furthermore, participant satisfaction regarding training materials was rated as "satisfied," while the instructor quality, execution, and facilities were rated as "highly satisfied." In conclusion, this program successfully improved local knowledge and skills, fostering the potential for new makeup tourism packages that enhance local economic empowerment and the long-term sustainability of Pulau Tidung's tourism industry.
Keywords: *Makeup Tourism*, *Tidung Island, Creative Economi, Cosmetic*

Abstrak

Pulau Tidung memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata. Namun, keterbatasan kompetensi masyarakat lokal dalam bidang tata rias serta minimnya paket wisata yang mengintegrasikan layanan makeup tourism menjadi kendala utama. Akibatnya, wisatawan masih bergantung pada jasa rias dari luar pulau untuk keperluan dokumentasi wisata. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi tata rias masyarakat Pulau Tidung sekaligus membuka peluang usaha jasa kecantikan pendukung sektor pariwisata. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 19 peserta dengan metode penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Materi yang diberikan mencakup teknik makeup tourism, penyesuaian tata rias untuk kebutuhan wisata, serta pelayanan pelanggan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta sebesar 3,7% dibandingkan nilai pre-test. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap aspek materi berada pada kategori puas, sementara aspek instruktur, pelaksanaan, serta sarana-prasarana memperoleh kategori sangat puas. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal, sehingga membuka peluang terbentuknya paket wisata baru yang dapat mendorong kemandirian ekonomi serta keberlanjutan sektor pariwisata di Pulau Tidung.

Keywords: *Makeup Tourism,* Pulau Tidung, Ekonomi Kreatif, Tata Rias

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata pesisir berbasis masyarakat. Salah satu destinasi unggulannya adalah Pulau Tidung yang pada tahun 2025 tercatat menerima 380.475 kunjungan wisatawan, didominasi wisatawan nusantara. Tingginya kunjungan tersebut membuka peluang pengembangan berbagai layanan pendukung wisata berbasis masyarakat, termasuk layanan kecantikan yang mendukung kebutuhan wisatawan terhadap fotografi, *prewedding*, dan pembuatan konten media sosial. Salah satu peluang yang dapat

dikembangkan adalah *makeup tourism*, yaitu layanan tata rias yang terintegrasi dengan aktivitas wisata.

Pengembangan *makeup tourism* relevan dengan kebutuhan destinasi pesisir karena memerlukan keterampilan tata rias profesional, *makeup photo*, serta kemampuan menyesuaikan riasan dengan aktivitas luar ruang dan dokumentasi visual. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Pulau Tidung telah diarahkan pada peningkatan kompetensi pendukung pariwisata. Setiawati dan Budiarto (2022) mengembangkan kompetensi pemandu wisata melalui pelatihan bahasa Jepang, sedangkan Riskarini dkk. (2021) menunjukkan bahwa promosi dan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata berhubungan positif dengan kepuasan dan loyalitas wisatawan. Selanjutnya, Hasdiani et al. (2024) menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pemberdayaan berbasis pariwisata dapat meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan, dan keterampilan. Meskipun demikian, penelitian dan kegiatan pemberdayaan tersebut belum mengembangkan keterampilan tata rias sebagai layanan pendukung pengalaman wisata di Pulau Tidung.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengembangan *makeup tourism* sebagai bentuk layanan pariwisata sekaligus strategi pemberdayaan masyarakat pesisir, khususnya perempuan dan generasi muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat lokal, hanya terdapat satu sanggar pengantin di Pulau Tidung, sementara sekitar 70% masyarakat, khususnya perempuan, pernah melakukan aktivitas merias wajah secara otodidak. Potensi tersebut belum didukung pelatihan profesional dan belum terintegrasi dengan ekosistem pariwisata seperti homestay, pemandu wisata, dan jasa fotografi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi keterampilan masyarakat dan peluang ekonomi dari tingginya aktivitas wisata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya perempuan dan generasi muda, melalui pelatihan tata rias profesional berorientasi pariwisata, *makeup photo*, dan pelayanan wisata, serta mengembangkan *makeup tourism* sebagai peluang usaha kreatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan mendukung pengalaman wisatawan di Pulau Tidung.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui *Makeup Tourism* dapat dipahami sebagai proses yang mengintegrasikan peningkatan kapasitas masyarakat, partisipasi, pemanfaatan potensi lokal, pengembangan keterampilan, dan penciptaan peluang ekonomi melalui pariwisata. Mardikanto dan Soebiato (2015) memberikan dasar mengenai pemberdayaan dan peningkatan kemandirian masyarakat; Theresia et al. (2015) menekankan pembangunan berbasis masyarakat; Suharto (2005) memperkuat aspek peningkatan kapasitas dan pendampingan; Giatti (2019) memberikan dasar mengenai pendekatan partisipatif; sedangkan Wiltshier dan Clarke (2020) memperkuat konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Dengan landasan tersebut, *Makeup Tourism* dapat ditempatkan sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat pesisir yang menghubungkan keterampilan masyarakat dengan kebutuhan wisatawan.

Dengan demikian, pengembangan *Makeup Tourism* di Pulau Tidung bukan sekadar kegiatan pelatihan tata rias, tetapi merupakan proses pemberdayaan yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus memperkuat layanan pendukung destinasi. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan dalam proses pengembangan program, memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan wisata, dan diberikan peluang untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kegiatan ekonomi. Integrasi antara potensi masyarakat dan potensi wisata Pulau Tidung diharapkan dapat

menghasilkan layanan wisata baru yang memberikan nilai tambah bagi destinasi sekaligus membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menempatkan mitra sebagai pihak yang terlibat aktif dalam proses identifikasi permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pendekatan PAR memungkinkan proses pemberdayaan dilakukan secara bersama-sama dengan mitra sehingga tindakan yang dilakukan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi nyata masyarakat (Kemmis et al., 2014)

Penerapan PAR dalam kegiatan ini dilakukan melalui siklus identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, praktik, observasi, evaluasi, dan refleksi. Mitra tidak hanya berperan sebagai peserta pelatihan, tetapi dilibatkan dalam mengidentifikasi kebutuhan, memberikan masukan terhadap materi, mengikuti praktik, serta memberikan umpan balik terhadap hasil kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan *makeup tourism*. Evaluasi pelatihan mengacu pada konsep Kirkpatrick yang menempatkan aspek *learning* sebagai salah satu komponen evaluasi untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006). Pengukuran pembelajaran dapat dilakukan melalui tes sebelum dan sesudah pelatihan, sedangkan keterampilan dapat dinilai melalui observasi dan penilaian kinerja.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test*, *post-test*, dan penilaian praktik peserta. Nilai *pre-test* digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan nilai *post-test* digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah pelatihan. Perbandingan kedua hasil tersebut digunakan untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Persentase perubahan nilai dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P=Xpost\text{-}XpreXpre\times100\%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan;

Xpost = nilai rata-rata *post-test*;

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Pengukuran menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner diberikan kepada seluruh peserta pada akhir kegiatan untuk memperoleh umpan balik terhadap kualitas pelaksanaan pelatihan, dengan skala Likert 5 poin, yaitu:

Tabel 1 evaluasi kegiatan

Skor	**Kategori**
5	Sangat Puas
4	Puas
3	Cukup Puas
2	Tidak Puas
1	Sangat Tidak Puas

Aspek yang dievaluasi meliputi kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kompetensi narasumber dalam menyampaikan materi, efektivitas metode pelatihan, kualitas sarana dan prasarana, pengelolaan waktu, serta manfaat pelatihan bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Skor yang diperoleh dari setiap aspek kemudian dihitung nilai rata-ratanya dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat kepuasan peserta.

Interpretasi skor rata-rata dapat menggunakan kategori berikut:
Tabel 2 Intepretasi

Rentang Nilai	Interpretasi
4,21–5,00	Sangat Puas
3,41–4,20	Puas
2,61–3,40	Cukup Puas
1,81–2,60	Tidak Puas
1,00–1,80	Sangat Tidak Puas

Rentang tersebut diperoleh dari perhitungan interval kelas:
Interval=Skor tertinggi-Skor terendahJumlah kategori

4. HASIL DAN PEMBAHASAN *(Results and Discussion)*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai metode utama dalam pemecahan permasalahan. Penerapan PAR dalam kegiatan ini diawali dengan:

1. Hasil identifikasi menunjukkan adanya potensi wisata yang tinggi, tetapi belum didukung layanan *makeup* yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, khususnya untuk fotografi, *prewedding*, dan aktivitas wisata lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim bersama mitra merancang pelatihan *makeup tourism* yang meliputi pemberian materi, demonstrasi, praktik langsung, penerapan teknologi fotografi, dan pendampingan.
2. Perencanaan meliputi penentuan peserta, penyusunan materi pelatihan, penyiapan instruktur, penyediaan alat dan bahan praktik, pembuatan media pembelajaran berupa presentasi dan video tutorial, penyusunan instrumen evaluasi, serta penetapan jadwal dan lokasi kegiatan. Mitra turut berperan dalam menentukan calon peserta dan menyediakan lokasi kegiatan di RPTRA Tidung Ceria. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif agar kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. berikut link video pembelajaran.



Gambar 1 suting video

3. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 30 Juli 2026 di RPTRA Tidung Ceria, Pulau Tidung, dengan melibatkan 19 peserta perempuan berusia 19–30 tahun dan tergabung kedalam grup whatsapp link https://chat.whatsapp.com/DMSQJ8bBaw71SzOOoPPTnh?s=cl&p=i&ilr=4 kegiatan dibuka oleh sambutan dari Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat (Kasi Kesra) ibu Hj.Yetti sebagai perwakilan pemerintah setempat. Tahap berikutnya dilakukan Kegiatan diawali dengan registrasi dan pengisian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi, demonstrasi *makeup foto* oleh mahasiswa. Peserta mengamati secara langsung. Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik secara langsung dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Selama praktik berlangsung, instruktur dan tim memberikan pendampingan, koreksi, dan umpan balik terhadap teknik yang dilakukan peserta.



Gambar 2 Demonstrasi



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan

4. Evaluasi program

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 81,3 menjadi 84,3 atau sebesar 3,7%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program. Aspek materi pelatihan memperoleh nilai rata-rata 4,00 dan termasuk dalam kategori puas**.** Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta,

mudah dipahami, dan memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam praktik *makeup tourism*.

Aspek instruktur memperoleh nilai rata-rata 4,25 dan termasuk kategori sangat puas**.** Penilaian tersebut menunjukkan bahwa instruktur dinilai mampu menyampaikan materi dengan jelas dan komunikatif serta memberikan pendampingan selama praktik. Aspek pelaksanaan kegiatan juga memperoleh nilai rata-rata 4,25 dengan kategori sangat puas**,** yang menunjukkan bahwa alur kegiatan, pengelolaan waktu, dan proses pendampingan telah berjalan dengan baik. Sementara itu, aspek sarana dan prasarana memperoleh nilai rata-rata 4,25 dan termasuk kategori sangat puas. Ketersediaan alat dan bahan praktik, cermin, perlengkapan *makeup*, serta perangkat pendukung seperti lampu LED dan reflektor dinilai mampu mendukung proses pembelajaran dan praktik peserta. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan berada pada kategori puas hingga sangat puas. Temuan ini menunjukkan bahwa program telah mampu memberikan pengalaman pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta

Tabel 3. Evaluasi Kepuasan

No	Aspek Evaluasi	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Materi pelatihan	4,00	Puas
2	Instruktur/narasumber	4,25	Sangat Puas
3	Pelaksanaan kegiatan	4,25	Sangat Puas
4	Sarana dan prasarana	4,25	Sangat Puas

5. KESIMPULAN *(Conclusions)*

Pemberdayaan masyarakat melalui *Makeup Tourism* dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan layanan pendukung destinasi wisata berbasis potensi lokal. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan tata rias, tetapi juga mendorong masyarakat untuk melihat keterampilan tersebut sebagai bagian dari peluang ekonomi yang dapat dikembangkan sejalan dengan aktivitas pariwisata di Pulau Tidung. Penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) memberikan ruang bagi masyarakat dan mitra untuk terlibat dalam proses pengembangan program secara aktif. Keterlibatan tersebut memungkinkan kebutuhan masyarakat, potensi wisata, dan bentuk layanan yang dikembangkan dapat diselaraskan. Dengan demikian, program *Makeup Tourism* dapat menjadi langkah awal dalam membangun kapasitas masyarakat untuk berperan sebagai penyedia layanan wisata sekaligus meningkatkan kemandirian dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal.

Pengembangan program selanjutnya perlu diarahkan pada pendampingan berkelanjutan agar keterampilan *makeup tourism* dapat berkembang menjadi layanan dan peluang usaha masyarakat. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, pelaku wisata, fotografer, dan UMKM juga perlu diperkuat untuk membangun layanan wisata yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan di Pulau Tidung.

6. UCAPAN TERIMA KASIH *(Acknowledgement)*

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Pulau Tidung, Karang Taruna Pulau Tidung, pengelola RPTRA Tidung Ceria, serta seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan program *Makeup Tourism*. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana dan mahasiswa Program Studi D4 Kosmetik dan Perawatan Kecantikan yang telah

berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Dukungan dan kerja sama berbagai pihak tersebut telah membantu terlaksananya program pemberdayaan masyarakat melalui *Makeup Tourism* sebagai layanan pendukung destinasi wisata Pulau Tidung.

7. DAFTAR PUSTAKA *(References)*

Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry* (2nd ed.). Routledge. Routledge+1

Giatti, L. L. (2019). *Participatory research in the post-normal age: Unsustainability and uncertainties to rethink Paulo Freire's pedagogy of the oppressed*. Springer.

Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating training programs: The four levels*. Berrett-Koehler Publishers.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Theresia, A., Andini, K. S., Nugraha, P. G. P., & Mardikanto, T. (2015). *Pembangunan berbasis masyarakat: Acuan bagi praktisi, akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Wiltshier, P., & Clarke, A. (2020). *Community-based tourism in the developing world: Community learning, development and enterprise*. Routledge.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.